

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka. Berdasarkan letak geografis Kecamatan Sukahaji terletak pada 108°15' sampai 108°12' Bujur Timur dan 06°48' sampai 06°56' Lintang Selatan. Berdasarkan posisi/kedudukannya Kecamatan Sukahaji berlokasi di lereng sebelah utara dari Gunung Ciremai. Dilihat dari topografinya, Kecamatan Sukahaji sebagian besar merupakan daerah dataran, dengan ketinggian tempat antara 147-835 m diatas permukaan laut (Sumber data: Sukahaji dalam angka tahun 2011).

Kecamatan Sukahaji memiliki luas keseluruhan yaitu 32,52 km². Adapun batas wilayah administratif Kecamatan Sukahaji dengan wilayah-wilayah lainnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Kecamatan Sindang dan Kecamatan Maja
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Cigasong
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Palasah dan Kecamatan Jatiwangi
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Rajagaluh

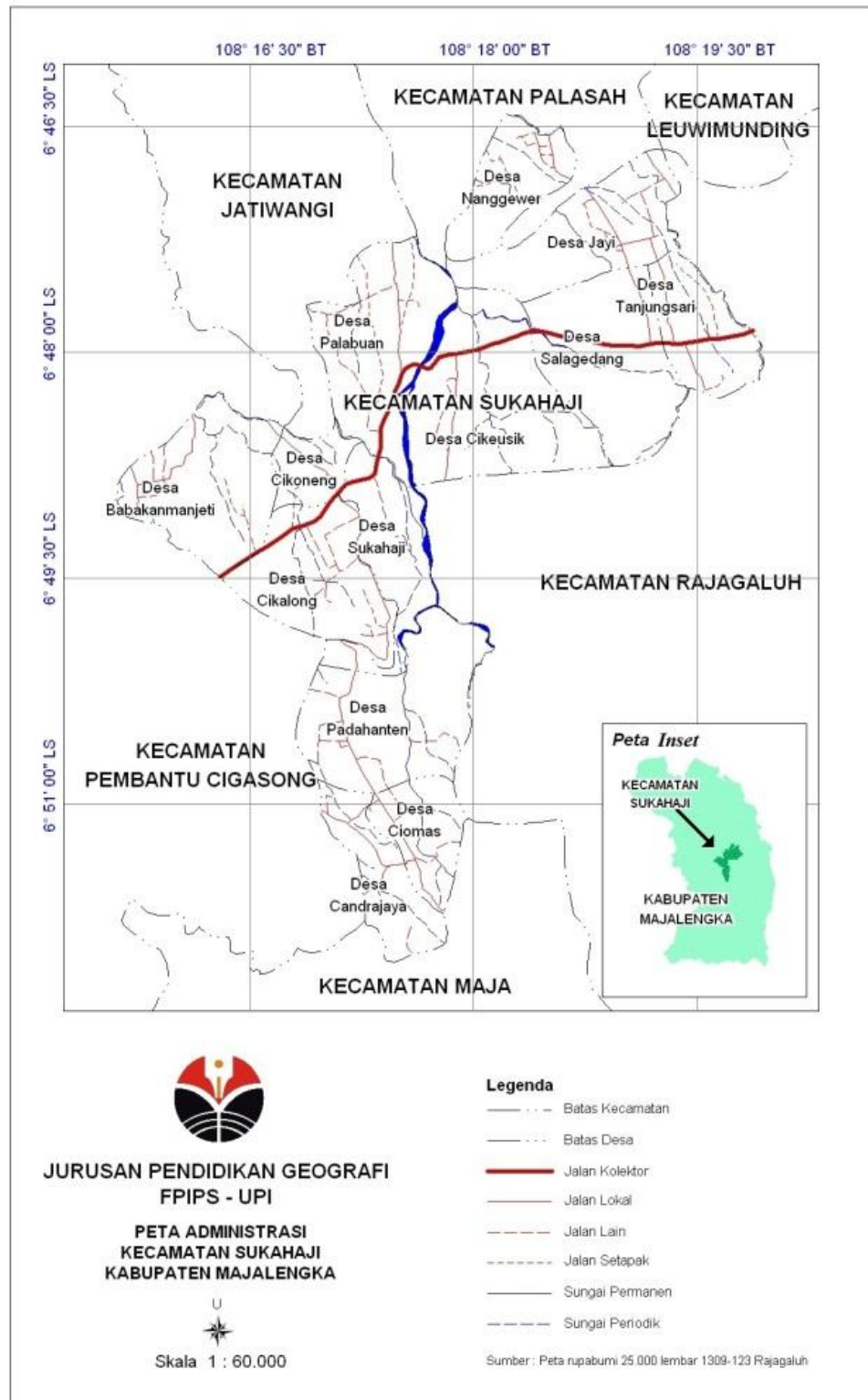
Kecamatan Sukahaji memiliki 13 desa yaitu Desa Candrajaya, Desa Ciomas, Desa Padahanteun, Desa Sukahaji, Desa Cikalong, Desa Babakan Manjeti, Desa Cikoneng, Desa Palabuan, Desa Cikeusik, Desa Salagedang, Desa Tanjungsari, Desa Jayi, Desa Nanggewer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1

2. Populasi

Sugiyono (2009:61) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Populasi wilayah meliputi desa yang terdapat usaha pembibitan yaitu empat desa diantaranya Desa Nanggewer, Desa Tanjungsari, Desa Salagedang dan Desa Jayi di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.





Dikutip oleh Kiki Nurhikmawati (0906100)

Gambar 3.1

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peta Administrasi Kecamatan Sukahaji

- b. Populasi pembibitan yaitu terdiri dari keseluruhan usaha pembibitan tanaman yang ada di 4 desa yang berjumlah 26 usaha.
- c. Populasi manusia dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani bibit yang ada di 4 desa yang terdapat usaha pembibitan tanaman di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang berjumlah 224 jiwa. Secara terperinci populasi penelitian di Kecamatan Sukahaji dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian di Kecamatan Sukahaji

No	Desa	Jumlah Pengusaha Bibit	Jumlah Buruh Tani
1	Nanggewer	5	44
2	Tanjungsari	5	40
3	Salagedang	9	90
4	Jayi	7	50
Jumlah		26	224

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Pabundu Tika (1997:33) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Sampel Wilayah

Dalam pengambilan sampel wilayah, penelitian ini menggunakan metode/studi sensus sehingga pengambilan sampel wilayah menggunakan sampel jenuh yaitu meneliti semua populasi wilayah, yang didasarkan pada empat desa yang berpotensi adanya usaha pembibitan tanaman Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka diantaranya yaitu Desa Nanggewer, Desa Tanjungsari, Desa Salagedang dan Desa Jayi. Untuk mengetahui mengenai sampel wilayah penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:132) bahwa “Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

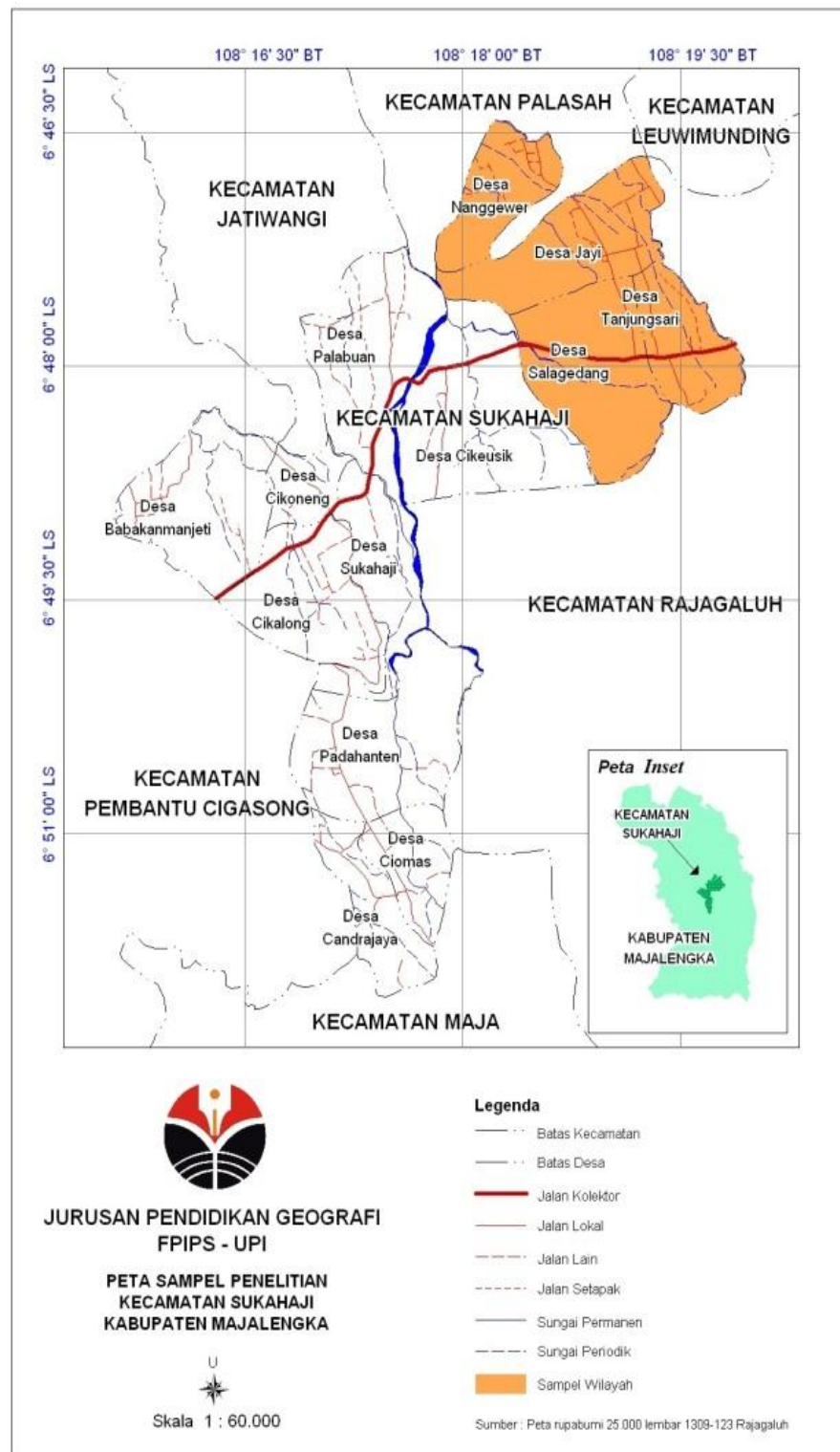
penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.



Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Peta Sampel Penelitian

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Sampel Pembibitan

Berdasarkan jumlah usaha pembibitan di masing-masing usaha di 4 desa yaitu desa Nanggewer, desa Tanjungsari, desa Salagedang dan desa Jayi yang berjumlah 26 usaha. Maka dalam menentukan sampel populasi pembibitan penulis menggunakan rumus slovin (Umar, 2008:108) seperti untuk pengambilan sampel manusia sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : prosen kelonggaran ketidak telitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 : konstanta

$$n = \frac{26}{1 + 26 (0,1)^2} = 20,6 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \text{ usaha}$$

Untuk menentukan persentase sampel usaha pembibitan dari masing-masing desa maka menggunakan teknik sampel proporsional. Untuk lebih jelasnya mengenai sampel pembibitan yang sudah dihitung menggunakan rumus teknik proposional sampel dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Pembibitan

No	Desa	Populasi Usaha Pembibitan	Jumlah Sampel
1	Nanggewer	5	4
2	Tanjungsari	5	4
3	Salagedang	9	7
4	Jayi	7	5
	Jumlah	26	20

c) Sampel Manusia

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maupun kemampuan yang penulis miliki maka penulis menentukan sampel manusia 70 orang dari seluruh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel maka penulis melakukan teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : prosen kelonggaran ketidak telitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 : konstanta

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,1)^2} = 69,14 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ orang}$$

Untuk menentukan persentase sampel penduduk dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang proporsional dan dapat mewakili populasi maka menggunakan teknik sampel proporsional dari setiap desa dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{\sum No} \times No$$

Keterangan:

ni : banyaknya sampel dari tiap desa

No : banyaknya sampel yang diambil dari empat desa

Ni : jumlah petani tiap desa

$\sum No$: jumlah petani dari 4 desa

Maka dapat diketahui:

a) Desa Nanggewer mempunyai 44 buruh tani, sehingga presentasinya yaitu:

$$\frac{44}{224} \times 70 = 13,75 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \text{ buruh tani}$$

b) Desa Tanjungsari mempunyai 40 buruh tani, sehingga presentasinya yaitu:

$$\frac{40}{224} \times 70 = 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \text{ buruh tani}$$

c) Desa Salagedang mempunyai 90 buruh tani, sehingga presentasinya yaitu:

$$\frac{90}{224} \times 70 = 28,13 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ buruh tani}$$

d) Desa Jayi mempunyai 50 buruh tani, sehingga presentasinya yaitu:

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{50}{224} \times 70 = 15,63 \text{ dibulatkan menjadi } 16 \text{ buruh tani}$$

Teknik pengambilan sampel ketika berada di lapangan dilakukan secara aksidental yaitu dengan mendatangi langsung para buruh tani yang sedang bekerja di lahan pembibitan tanaman di Kecamatan Sukahaji Kabupaten majalengka.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.3 sebagai berikut:

C. Metode Penelitian dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu menuturkan, menafsirkan dan menganalisis data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pengaruh terhadap kondisi, dan sebagainya.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas (Independen Variabel) dan variabel terikat (Dependen Variabel/Variabel Terpengaruh) variabel ini ditentukan berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

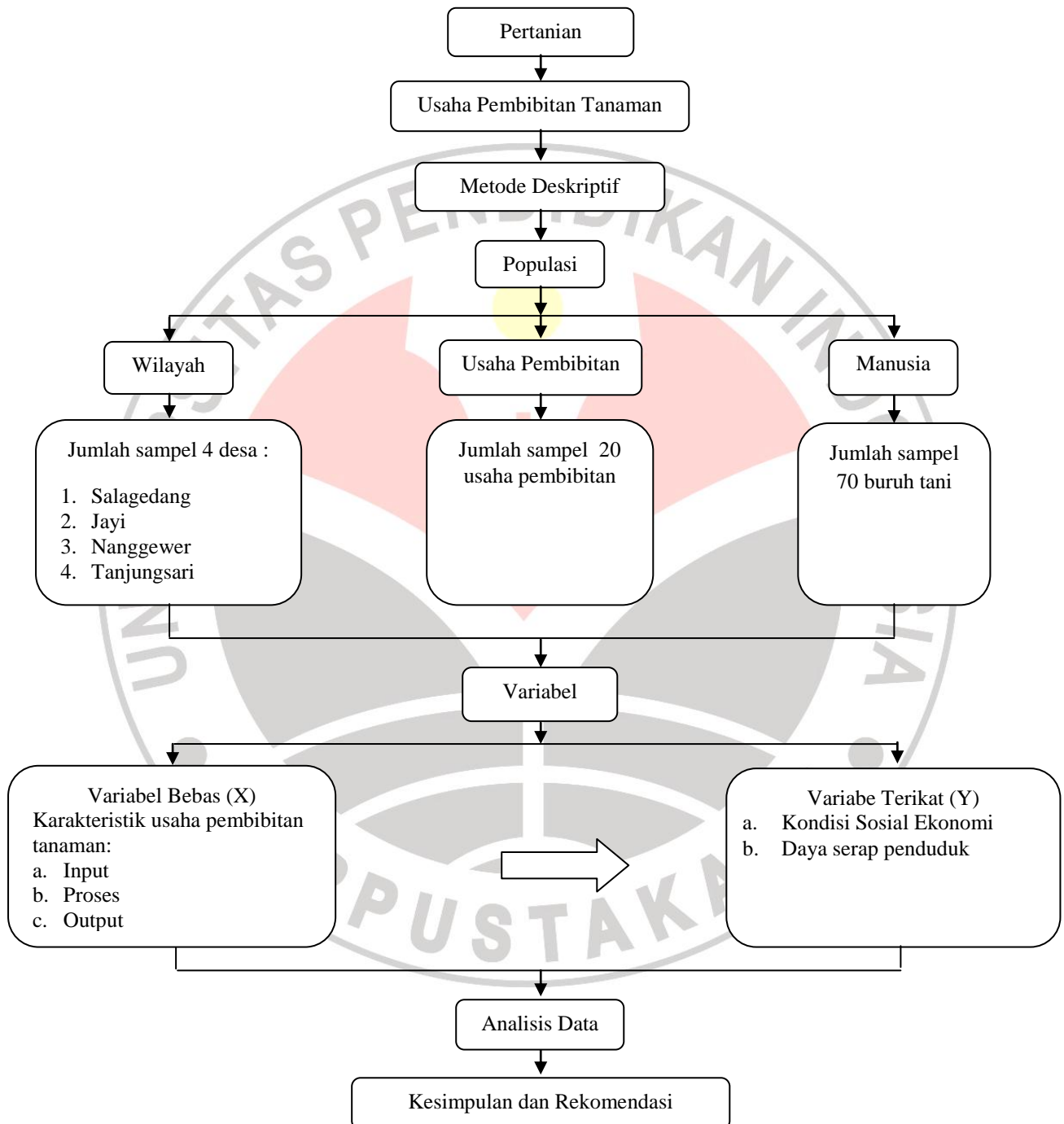
1) Variabel bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu karakteristik usaha pembibitan tanaman yang terdiri dari input (modal, lahan, jenis bibit, tenaga kerja), proses (pola pembibitan, usia bibit, waktu pembibitan, pemeliharaan, pemupukan, pembasmian hama), output (produktivitas, volume jual, dan pemasaran).

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mencakup pendidikan, pendapatan, kesehatan dan kepemilikan

fasilitas hidup serta daya serap penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3

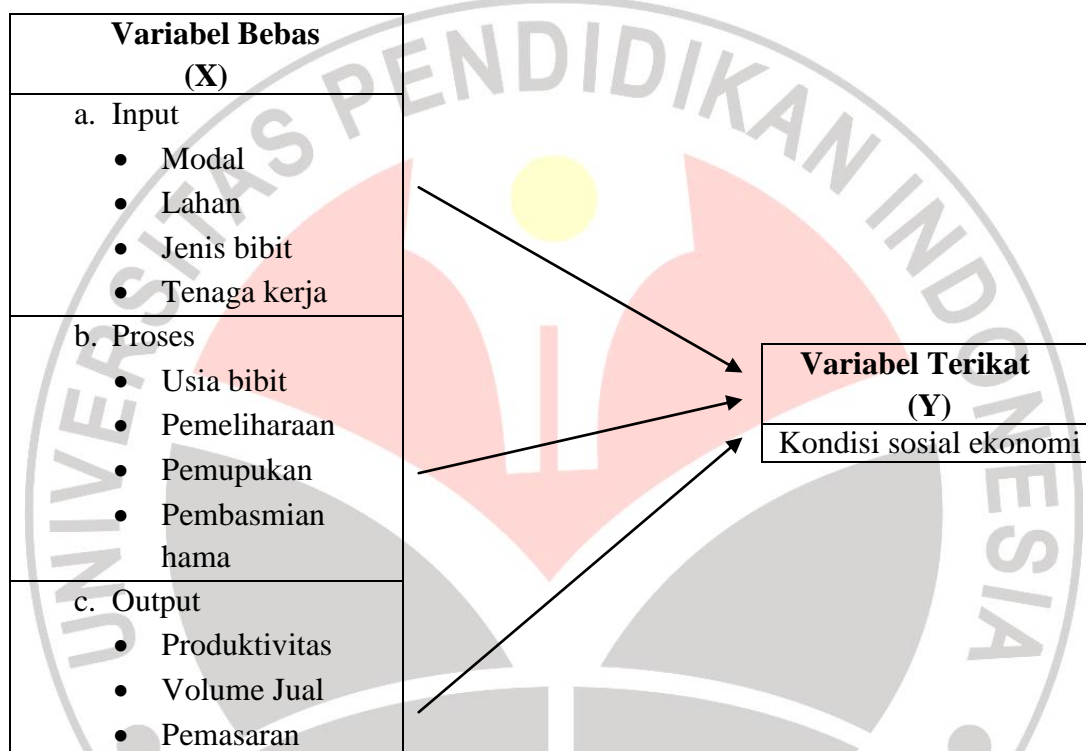
Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Penelitian

Tabel 3.3
Variabel Penelitian



D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah **”KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN KERAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA”**.

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterepretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. **Kontribusi:** Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun sumbangan. Yang dimaksud kontribusi disini berupa materi atau sumbangan dari adanya usaha pembibitan tanaman yang bisa memberikan dampak dinilai dari aspek sosial maupun ekonomi.

2. **Usaha:** usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Tentu pengertian usaha ini berbeda jika usaha yang dimaksud adalah berada dalam ruang lingkup ilmu tertentu. Adapun ruang lingkup usaha disini adalah usaha pembibitan tanaman di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka. Usaha pembibitan tanaman ini termasuk ke dalam usahatani. Usahatani adalah bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.
3. **Pembibitan tanaman:** Pengertian bibit atau benih secara umum adalah: jenis varietas tanaman yang di anggap bagus dengan criteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik di saat panen. Yang dimaksud pembibitan tanaman disini adalah usaha petani dalam membudidayakan bibit tanaman keras di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka yang nantinya menghasilkan produk dan dapat meningkatkan pendapatan petani.
4. **Kondisi Sosial Ekonomi:** Sosial Ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjanlakan usaha dan berhasil mencukupinya. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini akan menggambarkan tingkat atau besarnya pendapatan, pendidikan, kondisi tempat tinggal, status tempat tinggal, dan kepemilikan Rumah tangga, kesehatan, serta sarana informasi dan sumber informasi yang digunakan petani dalam mengembangkan pertanian.
5. **Masyarakat:** Masyarakat dalam bahasa inggris adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah masyarakat disebut pula sistem sosial. Yang dimaksud

masyarakat disini ialah masyarakat petani bibit yang terlibat dalam usaha pembibitan tanaman keras di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka meliputi pengusaha bibit maupun buruh bibit.

6. **Kecamatan Sukahaji:** merupakan suatu wilayah kecamatan yang secara administratif berada di kabupaten Majalengka.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada data yang terkumpul, metode pengumpulan data, dan cara penilaian yang dilakukan.

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka digunakan instrument untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yaitu pedoman observer dalam mendapatkan data primer yang aktual sesuai dengan yang dibutuhkan. Data primer yang dibutuhkan diantaranya jumlah usaha pembibitan tanaman, jumlah tenaga kerja, dan jenis tanaman yang dibibitkan. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yaitu pedoman bagi pewawancara untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara dengan petani bibit yang ada di empat desa di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka diantaranya mengetahui karakteristik usaha pembibitan tanaman meliputi input, proses, dan output, serta sejauhmana kontribusi usaha pembibitan terhadap kondisi sosial ekonomi terhadap petani bibit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2004:69). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Survey

Menurut Tn. (2008) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis.

Teknik ini digunakan dalam pengambilan data secara langsung dari responden dengan cara komunikasi langsung.

3. Studi literature, studi literature yaitu mempelajari buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun studi literature yang berkaitan antara lain dari buku, internet, hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan. Literature yang digunakan antara lain, Geografi Pertanian, Ilmu Usahatani, dan Usaha Pembibitan Tanaman.

4. Studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia untuk ditarik kesimpulannya sebagai bahan peneliti, berupa data Dinas Perkebunan dan Kehutanan Majalengka, data monografi Kecamatan, catatan-catatan, foto-foto, peta dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai dan dapat melengkapi data untuk keperluan penelitian. Data-data yang terdapat di dalamnya merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait, perpustakaan, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah:

1. Melakukan tahap pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi, dan kebenaran dalam pengisian.
2. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis dan disajikan dalam bentuk tabel, bagan maupun gambar.
3. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data).
4. Setelah dilakukan tabulasi data maka selanjutnya dilakukan analisis data.

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan data statistik melalui bantuan Software SPSS Versi 16 for Windows. Analisis yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian adalah menggunakan Prosentase dan Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis sebagai berikut:

1. Prosentase

Adapun rumus prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Jumlah sampel

100% = konstanta

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Santoso (2001:57) hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
0%	Tidak seorangpun
15 – 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009:261).

Teknik analisis data statistik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel baik variabel bebas dengan variabel terikat dengan jenis data sebagai berikut:

- Input usaha pembibitan tanaman keras dengan pendapatan
- Proses usaha pembibitan tanaman keras dengan pendapatan
- Output usaha pembibitan tanaman keras dengan pendapatan

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
 X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

Kiki Nurhikmawati, 2013

Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Untuk menghitung korelasi antar variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$